

**NASKAH PUBLIKASI**

**EFEKTIVITAS BADAN USAHA MILIK DESA DALAM  
MENINGKATKAN PENDAPATAN ASLI DESA  
(Studi kasus : Badan Usaha Milik Desa “Amarta”, Desa Pandowoharjo,  
Kecamatan Sleman, Kabupaten Sleman, Tahun 2016-2017)**

Oleh:

**HERLINA MUZANAH ZAIN**

**20140520231**

Telah disetujui dan disahkan pada :

Hari/Tanggal : Sabtu, 03 Maret 2018

Tempat : Ruang Sidang Fisipol

Jam : 13.00 – 14.00 WIB

**Dosen Pembimbing**



**Dian Eka Rahmawati, S.IP., Msi**

**Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan  
Politik**



**Dr. Titin Purwaningsih, S.IP., M.Si**

**Ketua Program Studi Ilmu  
Pemerintahan**



**Dr. Muchamad Zaenuri, M.Si**

**EFEKTIVITAS BADAN USAHA MILIK DESA DALAM  
MENINGKATKAN PENDAPATAN ASLI DESA  
(Studi kasus : Badan Usaha Milik Desa “Amarta”, Desa Pandowoharjo,  
Kecamatan Sleman, Kabupaten Sleman, Tahun 2016-2017)**

Herlina Muzanah Zain  
Program Studi Ilmu Pemerintahan  
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta  
Email : Herlinazain08@gmail.com

**ABSTRACT**

This study aims to determine the effectiveness of the existence of BUMDes Amarta in Pandowoharjo Village in increasing the original income of the village in 2016-2017. This research uses qualitative data analysis method where a research describes or describes an event to be taken conclusion in general and supported by interview, observation and documentation as data collection method. Indicators to determine effectiveness is measured by several approaches that is good Source Approach but there are still obstacles in looking for employees, the process approach is also good considering BUMDes Amarta already have 2 Business Unit within 1 year more, the last is the target approach that BUMDes Amarta can contribute to the income of Pandowoharjo Village Original Income as well as support and role of village government to BUMDES Amarta is good. The result of the research shows that BUMDes Amarta Desa Pandowoharjo in increasing the Original Village Revenue refers to some approaches, especially the target approach that BUMDes Amarta considered not yet effective to contribute or income to Pandowoharjo Village Original Income. This is because there are still some obstacles in the implementation of BUMDes. To be able to increase revenue at BUMDes Amarta itself would need the addition of business units and marketing a wider product. Based on the results of this study is expected to be an important study as reference materials to improve various obstacles and problems that exist in the State Owned Enterprises Amarata Village Pandowoharjo Village, Sleman District.

Keywords: Effectiveness, BUMDes, Village Original Income.

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas dari keberadaan BUMDes Amarta di Desa Pandowoharjo dalam meningkatkan pendapatan asli desa tahun 2016-2017. Penelitian ini menggunakan metode analisa data kualitatif dimana suatu penelitian yang menggambarkan atau melukiskan suatu peristiwa untuk diambil kesimpulan secara umum dan didukung oleh wawancara, observasi dan dokumentasi sebagai metode pengumpulan data. Indikator untuk menentukan efektivitas diukur dengan beberapa pendekatan yaitu Pendekatan Sumber sudah baik tetapi masih terdapat kendala dalam mencari karyawan, pendekatan proses juga sudah baik mengingat BUMDes Amarta sudah memiliki 2 Unit Usaha dalam waktu 1 tahun lebih, terakhir yaitu pendekatan sasaran bahwa BUMDes Amarta dapat memberikan kontribusi terhadap pemasukan Pendapatan Asli Desa

Pandowoharjo serta dukungan dan peran dari pemerintah desa terhadap BUMDES Amarta sudah baik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa BUMDes Amarta Desa Pandowoharjo dalam meningkatkan Pendapatan Asli Desa mengacu pada beberapa pendekatan khususnya pendekatan sasaran bahwa BUMDes Amarta dinilai belum efektif memberikan kontribusi atau pemasukan terhadap Pendapatan Asli Desa Pandowoharjo. Hal ini dikarenakan masih ada beberapa kendala dalam pelaksanaan BUMDes. Untuk dapat meningkatkan pendapatan pada BUMDes Amarta itu sendiri tentunya perlu adanya penambahan unit usaha dan pemasaran produk yang lebih luas. Berdasarkan hasil penelitian tersebut diharapkan menjadi kajian penting sebagai bahan referensi untuk memperbaiki berbagai kendala maupun permasalahan yang ada di Badan Usaha Milik Desa Amarta Desa Pandowoharjo, Kabupaten Sleman.

Kata Kunci : Efektivitas, BUMDes, Pendapatan Asli Desa.

## **PENDAHULUAN**

Di era reformasi seperti saat ini, pemberian kewenangan otonomi lebih diarahkan pada tingkatan yang terendah dalam struktur pemerintahan yaitu Desa. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan pembangunan di desa yang pada era otonomi daerah dapat mendukung pondasi daerah itu sendiri. Dalam A. W Wijaya (2012) bahwa otonomi desa didasarkan pada asal-usul dan adat istiadat setempat yang menghasilkan berbagai interaksi antar individu dalam masyarakat atau merupakan hasil cipta, rasa dan krasa masyarakat dalam kenyataannya pasti akan timbul keanekaragaman. Adanya otonomi desa juga untuk mengelola pendapatan asli desa yang berasal dari salah satunya hasil usaha seperti BUMDes, Alokasi Dana Desa (ADD) yaitu sebesar 30% untuk belanja aparatur dan operasional pemerintah desa serta sebesar 70% untuk biaya pemberdayaan masyarakat hal tersebut sesuai dengan Permendagri Nomor 37 Tahun 2007 tentang pedoman pengelolaan keuangan desa.

Otonomi desa bukan hanya menciptakan birokrasi di lembaga desa baik tetapi bagaimana lembaga desa dan masyarakat mampu berjalan bersama-sama menciptakan desa yang mandiri dan masyarakat yang mandiri sehingga dapat meningkatkan pendapatan asli desa (PADes) serta dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui usaha desa seperti BUMDes.

Otonomi desa juga untuk mewujudkan pembangunan nasional. Tujuan pembangunan nasional adalah untuk menciptakan masyarakat yang adil dan makmur yang sebagaimana tercantumkan dalam Pancasila dan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia 1945. Pembangunan nasional merupakan bentuk dari pengamalan Pancasila yang didalamnya antara masyarakat dan pemerintah saling berkesinambungan dalam pelaksanaan pembangunan nasional.

Pembangunan dari daerah pinggiran di Indonesia dan memperkuat daerah serta desa merupakan program Nawacita yang sudah direncanakan sejak awal masa Presiden Jokowi dan Wakil Presiden Jusuf Kalla. Desa merupakan daerah pinggiran yang kurang dijangkau oleh pemerintah. Nawacita point ke tiga ini menjadi prioritas untuk segera direalisasikan dengan berbagai cara. Pembangunan dimulai dari desa dengan tujuan agar menghapuskan citra buruk seperti kesenjangan dan kemiskinan yang ada di desa. Pembangunan desa harus menjadi priotitas dalam pembangunan nasional karena sangat berkaitan dengan upaya

membangun Indonesia dari pinggiran dengan cara memperkuat daerah-daerah. Pemerintah mengeluarkan Undang-undang tentang desa yaitu Undang-Undang No. 6 Tahun 2014. Dalam UU No. 6 Tahun 2014 menjelaskan bahwa pemerintah memberikan bantuan dalam bentuk dana desa. Dana desa ini tentunya memberikan angin segar bagi desa untuk bisa mengembangkan desa secara mandiri.

Maka dari itu, diperlukan suatu badan yang dapat mengurus kekayaan asli desa untuk menciptakan pembangunan desa. Hadirnya BUMDes tentunya menjadi jawaban dari permasalahan yang ada di desa dan menjadi penggerak roda perekonomian desa. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan salah satu program prioritas Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi (Kemendes PDTT) tahun 2017 dan bentuk implementasi dari Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2015 tentang Pendirian, Pengurusan dan Pengelolaan dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa. Program BUMDes juga merupakan amanat dari Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang desa, seperti disebutkan dalam pasal 87 ayat (1) bahwa “Desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa yang disebut BUM Desa”.

BUMDes (Badan Usaha Milik Desa) yaitu sebuah lembaga usaha Desa yang dikelola oleh pemerintah Desa dan masyarakat dengan maksud untuk memperkuat perekonomian desa serta dibentuk sesuai dengan kebutuhan, kondisi ekonomi dan sosial budaya masyarakat. Kehadiran BUMDes harus mampu menampung, mengkonsolidasi, dan mewadahi kegiatan usaha ekonomi desa. Usaha yang dipilih BUMDes juga tidak diperbolehkan mengancam kegiatan ekonomi masyarakat desa.

Keberadaan BUMDes sudah mulai dilirik oleh pemerintah kabupaten. Namun, keberadaan BUMDes masih dalam fase merintis dan berkembang. Hal ini disebabkan karena BUMDes belum dikelolanya secara profesional dan maksimal. Adanya Undang-undang Desa tentunya memberikan peluang agar desa dapat meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat di desa. Namun, keberadaan Desa masih membutuhkan peningkatan pada sumber daya manusia seperti ketrampilan, dan keahlian dalam mengelola Badan Usaha Milik Desa. Salah satu kabupaten di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang telah mendirikan BUMDesa adalah Kabupaten Sleman. Pemerintah Kabupaten Sleman menargetkan desa-desa yang berada di Kabupaten Sleman dapat mendirikan BUMDes dan dapat dikelola dengan baik sehingga dapat mencapai target atau tujuan dari keberadaan BUMDes.

BUMDes Amarta Desa Pandowoharjo di dirikan pada tanggal 6 Juni 2016 dan ditetapkan dalam Peraturan Desa Pandowoharjo Nomor 04 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Pengelolaan Bdan Usaha Milik Desa (BUMDes) Amarta Desa Pandowoharjo Kecamatan Sleman Kabupaten Sleman Yogyakarta. Beberapa produk dan inovasi yang sudah dikembangkan oleh BUMDES “Amarta” membuat saya tertarik untuk menjadikan BUMDES “Amarta” sebagai objek penelitian. Apakah dengan keberadaan BUMDES “Amarta” ini sudah dapat memberikan kontribusi kepada Pendapatan Asli Desa.

Tabel 1.1  
Pencapaian BUMDes Amarta

No.	Pencapaian dari BUMDes Amarta
1.	Website atau Pasar Desa Online
2.	Produk BUMDes Amarta berupa hasil pengelolaan sampah
3.	Toko desa Amarta bekerjasama dengan rumah makan Jejamuran, produk toko desa berupa kerajinan tangan.
4.	Sebagai broker atau distributor untuk potensi wisata desa dan UMKM yang sudah ada sebelumnya di desa Pandowoharjo.
5.	Paket kunjungan bagi BUMDes dari desa lain atau Paket Studi Banding.
6.	Jasa pelatihan

Sumber: Bumdes.amarta.com

Pemerintah Desa Pandowoharjo mengharapkan dengan dibentuknya BUMDes Amarta dapat mengelola sumber daya desa secara optimal seperti, baik peningkatan sumber daya manusia (SDM), peningkatan sumber daya Alam. Dari fenomena diatas peneliti tertarik untuk meneliti tentang seberapa efektifkah keberadaan BUMDes dalam meningkatkan Pendapatan Asli Desa.

Teori yang digunakan adalah teori Efektivitas. Efektifitas berasal dari kata efektif, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kata efektif mempunyai arti efek, pengaruh, akibat atau dapat membawa hasil. Menurut Kurniawan (2005) efektivitas adalah kemampuan melaksanakan tugas, fungsi (operasi kegiatan program atau misi) daripada suatu organisasi atau sejenisnya yang tidak adanya tekanan atau ketegangan di antara pelaksanaannya.

Dalam pengukuran efektivitas penulis menggunakan teori pengukuran efektivitas sebagaimana yang dikemukakan oleh Martani dan Lubis dikutip dari Masruri, M (2017) yakni:

1. Pendekatan Sumber (*resource approach*) menurut Masruri (2017) adalah Pendekatan mengutamakan adanya keberhasilan organisasi untuk memperoleh sumber daya, baik fisik maupun nonfisik yang sesuai dengan kebutuhan organisasi. Pendekatan Sumber meliputi pemanfaatan potensi desa dan pemanfaatan sumber daya manusia.

2. Pendekatan proses (*process approach*) menurut Masruri (2017) adalah untuk melihat sejauh mana efektivitas pelaksanaan program dari semua kegiatan proses internal atau mekanisme organisasi. Pendekatan Proses meliputi upaya BUMDES “Amarta” dalam mengelola Badan Usaha Milik Desa.

3. Pendekatan sasaran (*goals approach*) menurut Masruri (2017) dimana pusat perhatian pada output, mengukur keberhasilan organisasi untuk mencapai hasil (output) yang sesuai dengan rencana. Pendekatan Sasaran meliputi pencapaian target yang sudah direncanakan sebelumnya.

Dalam A. W Wijaya (2012) bahwa otonomi desa didasarkan pada asal-usul dan adat istiadat setempat yang dihasilkan berbagai interaksi antar individu dalam masyarakat atau merupakan hasil cipta, rasa dan krasa masyarakat dalam kenyataannya pasti akan timbul keanekaragaman.

Badan Usaha Milik Desa merupakan lembaga usaha ekonomi desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintahan desa dalam upaya membangun desa dengan memperkuat perekonomian desa. Menurut Undang-Undang Nomor 6

Tahun 2014 Badan Usaha Milik Desa adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar besarnya kesejahteraan masyarakat desa.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian kualitatif. penelitian Kualitatif menurut Sugiyono (2012) adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada objek yang alamiah.

Wawancara merupakan teknik pengambilan data dimana peneliti langsung berdialog dengan responden untuk menggali informasi terkait dengan penelitiannya. Wawancara tersebut dilakukan secara langsung atau tatap muka dengan model tanya jawab. Peneliti akan memberikan pertanyaan kepada narasumber dari pihak-pihak tertentu untuk memperoleh data yang diperlukan. Menjadi Narasumber dalam penelitian ini yaitu Bapak Catur Sarjumiharta selaku Kepala Desa Pandowoharjo, Bapak Agus Setyanta, S.Sos. selaku Direktur Badan Usaha Milik Desa Amarta, Bapak Sri Nurtamsi selaku Sekretaris Badan Usaha Milik Desa Amarta, dan Masyarakat sebagai pelanggan BUMDes. Selain wawancara juga, penulis melakukan observasi yang merupakan pengamatan langsung di lapangan dan didukung dengan dokumentasi yang merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dari berbagai media seperti surat kabar, buku, agenda, notulen rapat maupun laporan. Dengan metode pengumpulan data melalui dokumentasi harapannya dapat memperkuat data hasil laporan. Dimana melalui data kualitatif kemudian dilakukan reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi data.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **Pendekatan Sumber (*resource approach*)**

Pengukuran efektivitas yang dilihat dari bagaimana BUMDES “Amarta” untuk memperoleh dan memanfaatkan sumber daya alam maupun sumber daya manusia secara maksimal mungkin untuk mencapai tujuan maupun target awal dari BUMDES “Amarta”. Pendekatan Sumber meliputi pemanfaatan potensi desa dan pemanfaatan sumber daya manusia.

Musyawarah Desa ini dilakukan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai keberadaan BUMDES “Amarta”. Dalam Musyawarah Desa telah melibatkan Intitute Research dan Empowerment Yogyakarta. Intitute Research dan Empowerment (IRE) Yogyakarta merupakan sebuah kelompok studi yang melakukan diskusi rutin baik mengenai masalah-masalah sosial maupun politik termasuk mengkaji literatur sosial maupun politik. Namun, berjalannya waktu kegiatan IRE tidak lagi hanya sebagai kelompok diskusi di bidang sosial maupun politik tetapi juga berkembang menjadi lembaga swadaya masyarakat yang mengarah pada pengembangan demokrasi bagi masyarakat.

Selain IRE juga, dari Balai Pemberdayaan Desa yang memberikan sosialisasi dan pemahaman kepada masyarakat desa pandowoharjo bahwa keberadaan BUMDesa sangat berpengaruh terhadap kesejahteraan desa serta dapat memberikan manfaat kepada masyarakat Desa Pandowoharjo. Setelah memberikan pemahaman kepada masyarakat kemudian dilakukan musyawarah

desa (MUSDes). Kegiatan musyawarah desa tersebut melibatkan masyarakat dalam pembentukan BUMDes Amarta sehingga terdapat keterbukaan antar pemerintah desa dengan masyarakat sekaligus sebagai wadah untuk menampung saran maupun masukan dari masyarakat Desa Pandowoharjo.

Namun, dalam proses Musyawarah Desa ini dihadiri hanya tokoh-tokoh penting di desa seperti dari Pemerintah Desa, PKK, Karang Taruna, dan Tokoh Masyarakat. Dalam Musyawarah Desa ini tidak melibatkan masyarakat secara luas sehingga secara keseluruhan masyarakat Desa tidak semua mengetahui mengenai pentingnya badan usaha milik desa. Luas wilayah Desa Pandowoharjo juga berpengaruh dalam proses penyebaran pengetahuan mengenai Badan Usaha Milik Desa. Berdasarkan hasil dari observasi bahwa keberadaan BUMDES “Amarta” tidak secara menyeluruh memberikan dampak yang efektif terhadap pengetahuan masyarakat mengenai badan usaha milik desa. Keterbatasan pengetahuan masyarakat mengenai badan usaha milik desa tentunya dapat menghambat dalam proses pengelolaan badan usaha milik desa. Badan Usaha Milik Desa “Amarta” juga belum sepenuhnya mampu memanfaatkan potensi sumber daya manusia di Desa Pandowoharjo. Keterbatasan cakupan informasi mengenai badan usaha milik desa ini membuat masyarakat masih kurang peduli dengan keberadaan badan usaha milik desa. Proses rekrutmen karyawan BUMDes Amarta juga dinilai masih sederhana dan mengalami kendala karena masyarakat Desa Pandowoharjo kurang berminat bekerja di BUMDes Amarta. Peningkatan SDM karyawan BUMDes Amarta

Pemanfaatan teknologi memang digunakan dalam pengelolaan BUMDES “Amarta”. Salah satunya yaitu pembuatan WebSite. Website ini menjadi media komunikasi tidak langsung untuk meningkatkan pemasaran produk-produk BUMDES “Amarta”. Pemanfaatan teknologi ini juga harus didukung oleh sumber daya manusia yang memadai dalam mengaplikasikan website

Melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi merupakan metode untuk meningkatkan penghasilan BUMDES “Amarta”. Dengan adanya Pasar Desa Online tersebut mempermudah BUMDES “Amarta” memberikan informasi kepada masyarakat luas. Begitupun masyarakat mendapatkan informasi mengenai BUMDES “Amarta” dengan mudah. Pasar Desa Online tersebut memberikan informasi mulai dari produk-produk yang dijual oleh BUMDES “Amarta”. Keberadaan Pasar Desa diharapkan dapat meningkatkan penjualan BUMDES “Amarta”.

Pemanfaatan teknologi tentunya didukung oleh sumber daya manusia. Dalam pengelolaan website BUMDES “Amarta” memang ditanggungjawabkan kepada satu karyawan yang bertugas khusus untuk mengoperasikan website BUMDES “Amarta”. Pendekatan sumber adalah pendekatan yang mengutamakan adanya keberhasilan dalam memperoleh sumber daya, baik fisik maupun nonfisik sesuai dengan kebutuhan organisasi. Berdasarkan hasil dari penelitian bahwa dalam pemanfaatan sumber daya baik sumber daya alam maupun sumber daya manusia dalam pengelolaan BUMDES “Amarta” belum efektif.

Dikatakan belum efektif karena dalam pemanfaatan sumber daya manusia saja BUMDES “Amarta” masih sangat terbatas. Hal ini dikarenakan belum banyak masyarakat pandowoharjo yang memiliki pengetahuan seputar BUMDES “Amarta”. Keterbatasan pengetahuan ini karena pelaksanaan Musyawarah Desa memang belum bisa menampung masyarakat dalam ukuran banyak. Musyawarah

Desa ini masih mengandalkan pada pihak-pihak yang penting saja. Oleh karena itu, pemberitahuan informasi tentang keberadaan BUMDES “Amarta” kepada masyarakat harus ditingkatkan. Sehingga keberadaan BUMDES “Amarta” ini dapat memberikan manfaat positif kepada masyarakat. Dalam hal lain BUMDES “Amarta” telah memanfaatkan sumber daya dalam bentuk teknologi, seperti website.

#### **Pendekatan Proses**(*process approach*)

Pendekatan Proses meliputi upaya BUMDES “Amarta” dalam mengelola Badan Usaha Milik Desa. Dalam pelaksanaan unit-unit usaha BUMDES “Amarta” sejauh ini masih dalam proses pengembangan. Kerjasama-kerjasama baik dengan pihak pemerintah desa maupun swasta. Kerjasama yang dilakukan oleh BUMDES “Amarta” dengan dengan Intitute Research dan Empowerment (IRE) Yogyakarta, Balai Pemberdayaan Desa Kabupaten Sleman, R.M Djejamuran, dan Bank Tabungan Negara.

Intitute Research dan Empowerment Yogyakarta merupakan pendamping bagi BUMDes Amarta. Keberadaan *Intitute Research dan Empowerment* Yogyakarta BUMDes Amarta memberikan peran penting kepada BUMDes Amarta, Pemerintah Desa dan Masyarakat. *Intitute Research dan Empowerment* Yogyakarta juga memberikan sosialisasi kepada masyarakat Desa Pandowoharjo mengenai pentingnya keberadaan BUMDes.

Selain, pendamping dari lembaga-lembaga dalam pelaksanaan kegiatannya BUMDES “Amarta” juga bekerjasama dengan R.M Djejamuran. Kerjasama ini dilakukan dengan harapan R.M Djejamuran dapat menjadi pelanggan utama, karena R.M Djejamuran setiap harinya menghasilkan limbah jamur. Limbah jamur ini yang kemudian dapat di olah menjadi pupuk kompos. Kerjasama dengan R.M Djejamuran ini memang efektif dalam pelaksanaan kegiatan unit usaha pengelolaan sampah. Hal ini karena BUMDES “Amarta” setiap harinya sudah dipastikan mendapat limbah jamur yang kemudia dapat dikelola menjadi pupuk kompos.

Selain bekerjasama dengan R.M Djejamuran juga bekerjasama dengan Bank Tabungan Negara. Bank Tabungan Negara (BTN) merupakan Badan Usaha Milik Negara yang berbentuk PT dan bergerak dibidang jasa perbankan. BUMDes Amarta mendapatkan bantuan modal sebesar Rp. 30.000.000 (Tiga Puluh Juta Rupiah). Penyaluran Modal tersebut melalui Desa terlebih dahulu yang tercantum dalam APBDesa kemudian dari Desa baru modal tersbut disalurkan kepada BUMDes Amarta.

Penyertaan modal dari Bank Tabungan Negara (BTN) dialokasikan untuk pembuatan Usaha Unit Toko Desa. Keberadaan Toko Desa tersebut memberikan peluang peningkatan pendapatan kepada BUMDes Amarta. Toko Desa menjual barang-barang kerajinan dari UMKM Pandowoharjo. Dengan hal ini dapat memberikan manfaat pendapatan dan pemberdayaan UMKM Desa Pandowoharjo. Untuk timbal balik yang diberikan oleh BUMDes Amarta kepada Bank BTN yaitu berupa BUMDes Amarta memberikan fasilitas atau sebagai mediator untuk masyarakat melakukan transaksi perbankan, seperti penawaran pengkreditan maupun transaksi lainnya seperti pembayaran listrik dan telepon dan dilakukan di BUMDes Amarta melalui Bank BTN. Jadi, BUMDes Amarta

menjadi mediator untuk menghubungkan masyarakat untuk menggunakan layanan jasa perbankan Bank BTN.

Dalam pelaksanaan unit usaha BUMDES “Amarta” juga memanfaatkan Fasilitas yang ada. Fasilitas ini merupakan aset dari UPST Pendowo Lestari. Fasilitas merupakan penunjang untuk pelaksanaan pengelolaan unit usaha BUMDES “Amarta”. Ketersediaan fasilitas yang ada merupakan hal yang penting untuk proses pengelolaan unit usaha. Saat ini fasilitas yang tersedia di BUMDES “Amarta yaitu

1. Bangunan IPST termasuk kantor, kamar mandi, WC, sumur, sebanyak 1 unit.
2. Gerobak Motor (merk VIAR) 1 unit
3. Alat Pencacah kompos 1 unit
4. Alat Pengayak kompos 1 unit.
5. Untuk menjaga kesehatan dan keselamatan kerja manajemen BUMDes Amarta memberikan sarana kesehatan dan keselamatan kerja meliputi masker dan sepatu bot, Untuk sementara topi dan kaca mata belum disediakan.

Selama saya melakukan observasi kantor BUMDes Amarta maupun tempat pengelolaan sampah, disini yang belum terlihat yaitu sebuah komputer atau laptop yang ada dikantor BUMDes Amarta. Hal ini tentunya perlu dilakukan pengadaan kembali fasilitas BUMDes Amarta untuk menunjang pengelolaan BUMDes Amarta. Keberadaan sarana dan prasarana merupakan hal yang penting karena sarana dan prasarana tersebut merupakan fasilitas yang digunakan untuk menunjang pengelolaan BUMDes Amarta.

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa pendekatan proses yang mengatur proses internal dari pengelolaan BUMDES “Amarta” sudah cukup efektif namun tetap harus ditingkat. Terutama dalam menjalin kerjasama dengan lembaga-lembaga lainnya. Dengan kerjasama tentunya dapat meningkatkan penghasilan BUMDES “Amarta”. Proses internal dari pengelola BUMDES “Amarta” dalam mengelola BUMDES “Amarta” guna mencapai tujuan dan sasarannya dapat dikatakan sudah cukup. Hanya saja perlu ditingkatkan dalam hal kerjasama dan pengadaan fasilitas sebagai penunjang pelaksanaan operasional BUMDES “Amarta”.

Pengelola BUMDES ‘Amarta’ dapat mencontoh atau melakukan studi banding ke BUMDES yang ada di wilayah Kabupaten Bantul yang memang sudah memiliki omset banyak dan untuk melakukan pembelajaran mengenai pengelola badan usaha milik desa. Terus belajar merupakan prinsip yang harus diterapkan untuk kemajuan BUMDES “Amarta” itu sendiri. Apalagi usia BUMDES Amarta yang masih muda pembelajaran merupakan hal yang penting agar dapat mencapai target yang diinginkan. Tanpa proses belajar tentunya kita tidak akan mendapatkan ilmu yang bisa diterapkan.

#### **Pendekatan Sasaran**(*goals approach*)

Keberadaan BUMDES “Amarta” juga sebagai bentuk untuk meningkatkan usaha masyarakat yang sudah ada sebelumnya. BUMDES “Amarta” ini menjadi mediator atau fasilitator untuk usaha-usaha perekonomian Desa. Sehingga, keberadaan BUMDES “Amarta” tidak menjadi halangan dari usaha-usaha yang sudah ada sebelumnya di Desa Pandowoharjo.

Salah satu bentuknya yaitu dengan adanya unit usaha toko desa. Unit usaha toko desa ini menjadi wadah pemasaran UMKM yang sudah ada di Desa Pandowoharjo. Berdasarkan hasil wawancara dengan karyawan toko desa Ibu beliau mengatakan bahwa memang masih belum adanya kepercayaan dari UMKM itu sendiri untuk memasarkan produk-produknya di toko unit desa.

Keberadaan unit toko desa ini memang belum banyak memberikan pengaruh terhadap peningkatan usaha masyarakat Desa Pandowoharjo salah satunya yaitu UMKM. Daftar UMKM yang sudah bekerjasama dengan BUMDES “Amarta” yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.1  
Daftar UMKM

No.	Nama UMKM/Pemilik	Bentuk Kerajinan
1.	UMKM Karang Tanjung	Pot dari Kelapa
2.	UMKM Migunani	Tas Rajut
3.	UMKM Ani-ani	Kalung dari kain perca
4.	Kerajinan Handmade (Renaldi)	Wall Decor Frame, Tempat Pensil, Pembatas Buku.
5.	UMKM Bunda Wita	Kerajinan Cincin dari Kawat Tembaga
6.	UMKM Bunda Vina	Sandal Batik
7.	UMKM Bunda Ani	Bros dari limbah plastik, Tas serbaguna dari kain perca.
8.	UMKM Bunda Asma	Dompot dari kain batik.
9.	UMKM Bunda Tari	Kerajinan Kalung dan Gantungan Kunci.

Sumber : Hasil wawancara dengan pengelola Unit Toko Desa

Melalui badan usaha milik desa diharapkan dapat menciptakan kesejahteraan masyarakat karna dapat menciptakan lapangan pekerjaan maupun meningkatkan penghasilan masyarakat. Berdasarkan hasil observasi, kesejahteraan masyarakat tentunya tidak hanya didorong oleh faktor adanya badan usaha milik desa. Keberadaan badan usaha milik desa belum mampu mengkoordinir secara optimal masyarakat untuk menciptakan usaha sehingga dapat menciptakan kesejahteraan masyarakat.

Kesejahteraan masyarakat tentunya dipengaruhi oleh banyak faktor. Ukuran masyarakat sejahtera yaitu apabila masyarakat sudah mampu mencukupi kebutuhan sandang, pangan, dan papan. Berdasarkan hasil wawancara dengan warga setempat bahwa “ Masyarakat Desa Pandowoharjo tidak menerima dampak yang besar dengan keberadaan BUMDES “Amarta”. Cakupan masyarakat Desa

Pandowoharjo yang luas sehingga hanya segelintir masyarakat yang merasakan dampak keberadaan BUMDES “Amarta”.

Berdasarkan hasil dari observasi Unit Toko Desa ini sudah banyak menjual kerajinan-kerajinan dari umkm. Berbagai varian kerajinan handmade sampai dengan kerajinan dengan pemanfaatan plastik atau barang bekas. Kerajinan handmade ini memiliki harga yang cukup mahal bagi kalangan masyarakat kita. Masyarakat atau pembeli hanya melihat dari besaran harga tanpa melihat usaha ataupun kerumitan dalam pembuatan kerajinan.

Tersedianya lapangan pekerjaan untuk masyarakat menjadi salah satu target dan harapan dibentuknya badan usaha milik desa. Keberadaan BUMDES “Amarta” di Desa Pandowoharjo juga diharapkan dapat membuka peluang pekerjaan kepada masyarakat Desa Pandowoharjo. Namun pada realitanya, berdasarkan hasil observasi bahwa masyarakat Desa Pandowoharjo kurang antusias terhadap keberadaan BUMDES “Amarta”. Sehingga, masih kurangnya minat masyarakat Desa Pandowoharjo untuk bekerja di BUMDES “Amarta”. Sekarang ini BUMDES “Amarta” 3 pengelola dan 6 karyawan, yang bekerja di Unit PST dan Unit Toko Desa.

Pendapatan Asli Desa yaitu pendapatan yang bersumber dari kewenangan desa berskala seperti usaha BUMDes. BUMDes Amarta yang sudah berdiri sejak tanggal 6 Juni 2016 sampai sekarang tentunya sudah memberikan pemasukan untuk Pendapatan Asli Desa Pandowoharjo. Pembagian Hasil Usaha BUMDes Amarta dibagi berdasarkan proporsi sebagaimana tercantum dalam Anggaran Rumah Tangga Badan Usaha Milik Desa Amarta Pasal 27 sebagai berikut :

- a. Penambahan modal BUMDes : 20%
- b. Biaya Sosial dan Pembinaan Wilayah Kerja (Promosi) : 10%
- c. Honorarium Pengurus dan Pengelola BUMDesa : 40%
- d. Pendapatan Asli Desa (APB Desa) : 25%
- e. Peningkatan SDM Pengurus dan Pengelola Usaha : 5%

Tabel 3.3  
Penghasilan BUMDes Amarta

TAHUN	PENGHASILAN BERSIH BUMDES AMARTA
Juli-Desember 2016	Rp. 6.187.045
Januari-Desember 2017	Rp. 21.131.473

Sumber : Laporan Pertanggungjawaban BUMDes Amarta

Tabel 3.4  
Pendapatan Asli Desa Pandowoharjo

TAHUN ANGGARAN	PEMASUKAN LABA BUMDES AMARTA KE PADes	PENDAPATAN ASLI DESA
2015 (Sebelum Ada BUMDes)	-	Rp. 174.428.907
2016	Rp. 3.000.000	Rp. 147.142.208
2017	Rp. 10.000.000	Rp. 347.648.507

Sumber : Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa Pandowoharjo

Berdasarkan data tersebut BUMDES “Amarta” hanya memberikan kontribusi 3% untuk pemasukan Pendapatan Asli Desa. Data tersebut merupakan rekapan hasil dari Laporan Keuangan BUMDes Amarta dan Realisasi Anggaran Pendapatan Belanja Desa Pandowoharjo. Dari data tersebut bahwa pada tahun 2016 Pendapatan Asli Desa Pandowoharjo mengalami penurunan, meskipun BUMDes Amarta sudah memberikan pemasukan sebesar Rp. 3.000.000. Hal ini disebabkan karna memang Pendapatan Asli Desa tidak hanya bersumber pada BUMDes saja tetapi juga ada aspek lain sebagaimana dijelaskan dalam Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 seperti Alokasi anggaran pendapatan dan belanja negara, bagi hasil pajak daerah dan retribusi daerah kabupaten/kota, alokasi dana desa, bantuan keuangan, hibah dan sumbangan, dan lain-lain pendapatan yang sah.

Namun, pada tahun 2017 alokasi BUMDes Amarta ke pemerintah Desa sebesar Rp. 10.000.000 mengalami peningkatan dari sebelumnya. Hal ini memang pada Tahun 2017 BUMDes Amarta mengalami peningkatan pada pendapatan penjualan produk-produknya. Sehingga dapat memberikan pemasukan bagi Pendapatan Asli Desa Paandowoharjo. Kontribusinya yang hanya baru sebesar 3% BUMDES “Amarta” perlu menciptakan inovasi-inovasi baru untuk produk atau unit usaha. Hal ini diperlukan untuk meningkatkan penghasilan BUMDES “Amarta” sehingga dapat memberikan pemasukan yang lebih besar.

Analisis sasaran target BUMDES “Amarta” pencapaian target BUMDES “Amarta” bisa dikatakan masih kecil. Dampak positif yang diberikan dengan adanya BUMDES “Amarta” belum sepenuhnya dapat dirasakan oleh masyarakat luas. Apalagi melihat luas Desa Pandowoharjo yang tersebar menjadi 22 Padukuhan. Wilayah yang luas ini juga menjadi salah satu faktor kendala dalam melakukan transformasi sosial ekonomi melalui BUMDES “Amarta”.

Dari beberapa sasaran tersebut yang menjadi kajian penting dalam skripsi ini salah satunya yaitu sasaran atau target BUMDES “Amarta” ini dibentuk untuk dapat memberikan kontribusi terhadap Pendapatan Asli Desa. Namun, pada realitanya BUMDES “Amarta” di usia yang baru 1 tahun lebih 5 baru baru mampu memberikan kontribus 3% terhadap Pendapatan Asli Desa.

BUMDES “Amarta” dalam meningkatkan Pendapatan Asli Desa dinilai belum efektif. Dilihat dari presentase yang diberikan ke Pendapatan Asli Desa masih kecil. Unit usaha yang dikembangkan juga masih dalam jumlah sedikit yaitu 2 unit usaha. Selain itu, umur BUMDES “Amarta” yang baru 1 tahun lebih 5 bulan ini juga menjadi salah satu faktor BUMDES “Amarta” hanya mampu berkontribusi 3% ke Pendapatan Asli Desa. Maka dari itu perlu adanya beberapa

faktor untuk dapat meningkatkan keuntungan terhadap BUMDES “Amarta” sehingga dapat memberikan kontribusi Pendapatan Asli Desa, yaitu:

1. Sumber Daya Manusia BUMDES “Amarta” yang harus ditingkatkan agar dapat mengelola BUMDES “Amarta” baik secara administrasi maupun operasional. Peran dari direktur BUMDes Amarta juga sangat penting sebagai pemimpin beliau harus mampu menjadi teladan untuk internal BUMDes Amarta.

2. Perlu menciptakan inovasi-inovasi baru untuk produk BUMDES “Amarta” karena yang sekarang BUMDes Amarta baru memiliki dua Unit Usaha. Kedepan BUMDes Amarta sedang merencanakan Warmapos yaitu warung masyarakat dan pos. Warmapos ini merupakan inovasi baru yang masih dalam tahap perencanaan dan tinjauan oleh BUMDes Amarta. Selain itu, dengan terus menciptakan inovasi unit usaha diharapkan dapat meningkatkan keuntungan BUMDES “Amarta”.

3. Peran pemerintah Desa sangat diperlukan hal ini tidak hanya dalam bentuk dukungan modal tetapi juga dukung secara moral. Dukungan semangat dari pemerintah Desa tentunya akan menciptakan stigma yang baik terhadap pengelolaan BUMDes Amarta. Sejauh ini berdasarkan penelitian lapangan yang saya lakukan bahwa Pemerintah Desa memang sudah baik dalam memberikan dukungan terhadap BUMDes Amarta tersebut. Dilihat dari awal pembentukan BUMDes Amarta yang sangat melibatkan Pemerintah Desa.

Hal ini juga didukung dengan peran masyarakat Desa Pandowoharjo. Meskipun tidak semua masyarakat ikut berperan dalam BUMDES “Amarta”. Pengelola BUMDes Amarta dalam pengelolaanya lebih mengutamakan *social benefit* dengan tujuan untuk mendapatkan kepercayaan dari masyarakat sehingga peran masyarakat sendiri dalam BUMDes Amarta bisa terwujud dengan baik.

Peran BUMDes dalam meningkatkan Pendapatan Asli Desa didukung oleh banyak faktor ,mulai dari internal BUMDes Amarta sampai dengan pihak eksternal seperti Pemerintah Desa dan Masyarakat. Hal ini harus bersinergi bersama-sama untuk mewujudkan BUMDes Amarta menjadi BUMDes percontohan.Keberadaan BUMDES “Amarta” bukan hanya sebagi bentuk perwujudan Otonomi Desa maupun bentuk dari Alokasi Dana Desa. Akan tetapi, Keberadaan BUMDES “Amarta” dapat memberikan perubahan ekonomi masyarakat secara luas.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian keberadaan BUMDes Amarta Desa Pandowoharjo dalam memberikan pengaruh terhadap peningkatan Pendapatan Asli Desa Pandowoharjo dinilai belum efektif. Berdasarkan pendekatan sumber yang meliputi Sumber Daya Manusia dan Sumber Daya Alam yang dimiliki oleh BUMDes Amarta. Dalam pemanfaatan Sumber Daya BUMDES “Amarta” masih sebatas pemanfaatan aset yang sebelumnya sudah ada. Untuk unit usaha toko desa juga masih belum bisa meningkatkan penghasilan ekonomi umkm yang merupakan potensi desa sehingga perlu ditingkatkan.

Berdasarkan pendekatan proses yang meliputi proses internal dalam pengelolaan unit pengelolaan sampah dan unit toko desa. Keberadaan kedua unit tersebut bukan untuk mencari keuntungan tetapi *social benefit* sehingga BUMDes Amarta mendapatkan kepercayaan dari masyarakat. Namun, tetap dalam

pengelolaannya BUMDes Amarta harus sesuai dengan prosedural atau SOP untuk melindungi pekerja dan mengurangi kecelakaan yang terjadi ditempat kerja.

Dalam pengelolaan Unit usaha tersebut pengelola BUMDES Amarta sudah melakukan kerjasama dan penyediaan fasilitas untuk peningkatan hasil dari BUMDES “Amarta”. Dari bentuk kerjasama tersebut sudah memberikan dampak yang cukup efektif untuk pengelolaan BUMDES Amarta. Meskipun dampak tersebut belum secara signifikan dapat dirasakan oleh pihak internal BUMDES “Amarta” dan masyarakat sekitar.

Berdasarkan pendekatan sasaran yang melihat pada target BUMDes Amarta dalam memberikan pemasukan untuk meningkatkan Pendapatan Asli Desa dinilai belum efektif. Pemasukan untuk PADes yaitu pada tahun 2016 sebesar Rp. 3.000.000 dan pada tahun 2017 sebesar Rp. 10.000.000. Dari jumlah Pendapatan Asli Desa, BUMDES “Amarta” hanya 3% kontribusinya, disii artinya kekuatan BUMDES “Amarta” dalam meningkatkan pendapatan asli desa masih lemah. Pendapatan Asli Desa juga tidak hanya berasal dari unit usaha ekonomi desa. Peran pemerintah Desa terhadap BUMDes Amarta juga sangat baik mulai dari proses pembentukan, pemerintah desa ikut terlibat sebagai tim penyusun dan kemudian menjadi pengawas BUMDes Amarta.

## Daftar Pustaka

### Buku Cetak/E-Books:

Anonim. (2007). Buku Panduan Pendirian dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa. Departemen Pendidikan Nasional, Pusat Kajian Dinamika Sistem Pembangunan (PKDSP). Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya.

Sugiyono, D. (2012). Metode Penelitian. *Bandung: CV Alfabeta*.

Widjaja, H. A. W. (2012). *Otonomi desa merupakan otonomi yang asli, bulat dan utuh*. Raja Grafindo Persada.

### Jurnal:

Atmojo, S. T. (2015). *Peran Badan Usaha Milik Desa (bumdes) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa (Studi Kasus Pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Di Desa Temurejo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi)*. Skripsi. Ilmu Kesejahteraan Sosial. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Jember.

Kurniawan, a. (2016). *Peranan badan usaha milik desa (bumdes) dalam peningkatan pendapatan asli desa (desa lanjut kecamatan singkep pesisir kabupaten lingga tahun 2015)* jurnal.

Masruri, M., & Muazansyah, I. (2017). Analisis efektifitas program nasional pemberdayaan masyarakat mandiri perkotaan (PNPM-MP). *Journal of Governance and Public Policy*, 4(2).

### Undang-undang :

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa